

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas hal-hal sebagai berikut : (A) Latar Belakang, (B) Identifikasi/ Fokus Masalah, (C) Rumusan Masalah, (D) Tujuan Penelitian, (E) Manfaat Penelitian, (F) Batasan Istilah, (G) Penegasan Istilah.

A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan untuk membantu peserta didik untuk menjadi seseorang yang berpengetahuan tinggi dalam menyongsong kehidupan selanjutnya. Selain itu faktor individu tentu juga berperan menentukan hasil dari upaya pendidikan tersebut. Oleh karena itu, pendidikan menjadi salah satu kebutuhan masyarakat yang dianggap sangat penting. Melalui pendidikan banyak hal yang terjadi mulai dari perkembangan teknologi serta informasi. (Arfani 2016).

Pada mulanya, Pendidikan merupakan persiapan di masa depan, dalam hal ini masa depan kehidupan anak yang ditentukan orangtua. Oleh karenanya, sekolah berfungsi untuk mempersiapkan mereka agar mampu hidup dalam masyarakat yang akan datang. Pendidikan menghasilkan individu yang mandiri, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berketerampilan, berteknologi dan mampu berperan social. Sehingga Pendidikan menghasilkan peserta didik yang berwawasan teladan, berkomitmen, dan didiplin tinggi.

Hal ini diperkuat dari aturan yang menjadi landasan pembangunan bangsa yang tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 alenia keempat yang berbunyi “mencerdaskan kehidupan bangsa” (Michael 2016) merupakan salah satu bukti bahwa pendidikan selalu dijunjung tinggi dan sangat penting . Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa " Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, dimasyarakat, bangsa, dan Negara ". (Dikbud & Tokyo,2003)

Fungsi dan tujuan pendidikan telah di atur pada Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 3 yang memuat tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan mengenai fungsi pendidikan nasional yaitu sebagai berikut :“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkn potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”(Dikbud & Tokyo, 2003.). Maka pada hakikatnya pelaksanaan pendidikan nasional untuk tercapainya pendidikan nasional adalah melalui mata pelajaran PPKn.

Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat membentuk diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang didasari oleh UUD 1945 (Sudjana, 2003 :4) dalam (Made, 2018.) . Pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang secara umum bertujuan untuk mengembangkan potensi individu warga negara, sehingga memiliki wawasan, sikap dan keterampilan kewarganegaraan yang memadai dan untuk berpartisipasi secara cerdas, bertanggung jawab dalam berbagai kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Sudjatmiko 2008 : 12). Sesuai dengan Departemen Pendidikan Nasional (Sudrajat, 2005:33) yang menyatakan bahwa tujuan PPKn untuk setiap jenjang pendidikan yaitu mengembangkan kecerdasan warga negara yang diwujudkan melalui pemahaman, keterampilan sosial dan intelektual, serta berprestasi dalam memecahkan masalah di lingkungannya. Hal ini dimaksudkan agar siswa bukan hanya menerima pelajaran berupa pengetahuan, tetapi pada diri siswa juga berkembang sikap, keterampilan sosial dan nilai-nilai.

Salah satu tujuan pendidikan adalah mengembangkan kecerdasan. Menurut Gardner dalam Hamzah & Masri (Mashudi 1993) mengemukakan ada delapan macam kecerdasan manusia yaitu: kecerdasan logis matematis, kecerdasan bahasa, kecerdasan musikal, kecerdasan visual spasial, kecerdasan kinestetis, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan naturalis. Melalui PPKn di persekolahan peserta didik dilatihkan melalui pembiasaan-pembiasaan tentang perilaku dan keterampilan hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pendidikan memiliki peranan sangat penting dan strategis dalam membangun kecerdasan pengetahuan yang memiliki keterampilan : Melek teknologi dan media, melakukan komunikasi efektif , berpikir kritis, memecahkan masalah dan berkolaborasi (Wahyono dan pujiryanto, 2010). (Natajaya,2016.)

Aspek yang paling berkembang secara signifikan dari kecerdasan kewarganegaraan adalah kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan moral. Artinya dengan adanya keterampilan siswa selain dapat membentuk karakter dan budi pekerti, dapat pula meningkatkan kecerdasan kewarganegaraan. Berdasarkan hal tersebut mengingat keterampilan belajar siswa termasuk modal yang kuat untuk menuju pendidikan yang berkualitas. Keterampilan menurut Gordon adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang. Dimana kemampuan yang dimilikinya bentuk dari implementasi dari sistem pelaksanaan pekerjaan atau aktivitas kegiatan. Keterampilan yang dimaksud Gordon bisa menekankan pada pengalaman atau proses belajar yang pernah dipelajari. (Windarwati1., 2014) Salah satu karakteristik potensi peserta didik yang perlu diperhatikan guru yaitu adanya perbedaan individu dalam hal keterampilan belajar. Pada mulanya, terdapat empat keterampilan abad 21 yang harus dimiliki oleh peserta didik, yaitu menurut National Education Association (NEA) mengidentifikasi keterampilan abad 21 sebagai keterampilan 4C yang terdiri dari berpikir kritis (*critical thinking*), kreativitas (*creativity*), kolaborasi (*collaboration*), dan komunikasi (*communication*) (Purwanti dkk, 2022:4). Akan tetapi, terdapat penambahan dua keterampilan abad 21 yang harus dimiliki oleh peserta didik, sehingga terdapat enam

keterampilan abad 21 atau yang lebih dikenal dengan keterampilan 6C. Berdasarkan pendapat dari Shabrina dan Utari (2022:28), yang menyatakan bahwa keterampilan abad 21 yang diadopsi ke dalam kurikulum terdiri atas 6 istilah yang disingkat dengan *6Cs of the 21st century education* di antaranya yaitu berpikir kritis (*critical thinking*), kreativitas (*creativity*), kolaborasi (*collaboration*), komunikasi (*communication*), kewarganegaraan (*citizenship*), dan karakter (*character*).

Dalam Keputusan Kepala BSKP Nomor 033/H/KR/2022 tentang Perubahan Atas Keputusan BSKAP Nomor 008/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka. Tertera capaian pembelajaran dalam mapel PPKn pendidikan menumbuhkembangkan kompetensi pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kompetensi tersebut menumbuhkan pembelajaran dan praktik yang baik penghubung antara peserta didik dan lingkungan sekitarnya. Pancasila dalam kedudukannya sebagai dasar negara, pandangan hidup, dan ideologi negara harus di internalisasikan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara melalui Pendidikan untuk membentuk warga negara yang mencintai bangsa dan negara Indonesia. (BSKP 2023)

Disisi lain, lingkungan pembelajaran yang tidak memberikan ruang yang cukup kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan pengetahuan baru dengan penyelesaian masalah melalui kolaborasi, akan mematikan kreativitas peserta didik. Berdasarkan uraian di atas, bahwa pembelajaran yang hanya menekankan pada kegiatan transfer pengetahuan saja, memiliki tingkat ketidakefektifan yang tinggi

untuk mengembangkan dan memenuhi keterampilan siswa (Rozanda, Wahyuningsih, and Saide 2017) .

kewarganegaraan siswa pada dasarnya berada pada diri siswa itu sendiri secara internal, sedangkan secara eksternal dibutuhkan peran guru, orang tua serta masyarakat sekitar dalam upaya meningkatkan kecerdasan warega negara sebagai wujud dari warganegara yang baik, peran yang penting di Sekolah yaitu dilakukan oleh guru sebagai motivator dalam pembelajaran, untuk itu dibutuhkan peran serta kinerja tenaga pendidik.

SMP Muhammadiyah 1 Malang adalah salah satu sekolah yang sudah menerapkan Kecerdasan Kewarganegaraan dan Keterampilan belajar siswa yang dirasa merupakan komponen dalam kurikulum merdeka. Keterampilan belajar Siswa sudah diterapkan mulai dari jenjang SD,SMP, maupun SMA. Agar semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama pada kegiatan pembelajaran dan tentu saja dapat bersaing dengan dunia luar.Selain itu Kecerdasan Kewarganegaraan juga mempersiapkan menjadi warga negara yang baik, aktif, terampil, serta bertanggungjawab terhadap permasalahan-permasalahan yang ada.

SMP Muhammadiyah 1 Malang yang lebih dikenal juga dengan nama MUHASA Sekolah Menengah Pertama. Adapun Kecerdasan Kewarganegaraan yang merupakan kecerdasan yang menarik untuk dikaji dan berkaitan dengan ketrampilan belajar. Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk meneliti dengan judul Analisis

Kecerdasan Kewarganegaraan Terhadap Keterampilan Siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 kota Malang.

B. Identifikasi/ Fokus Masalah

Penelitian ini mengenai Analisis Kecerdasan Kewarganegaraan Terhadap Keterampilan Siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Malang dengan Identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Menganalisis Penerapan Kecerdasan Kewarganegaraan terhadap Keterampilan Siswa SMP Muhammadiyah 1 Malang.
2. Penerapan Keterampilan belajar terhadap mata pelajaran PPKn di kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Malang

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Kecerdasan Kewarganegaraan siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Malang?
2. Bagaimana Keterampilan siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Malang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut ini :

1. Untuk Mendeskripsikan kecerdasan kewarganegaraan siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Malang.
2. Untuk Menganalisis keterampilan siswa kelas VIIIi SMP Muhammadiyah 1 Malang.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian diatas adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis :

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai perkembangan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam hal kecerdasan kewarganegaraan siswa dan keterampilan belajar siswa yang diharapkan mampu menjadi acuan dalam kemampuan belajar siswa kedepannya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan mampu memberikan pengalaman dalam mengetahui fakta di lapangan mengenai Analisis Kecerdasan Kewarganegaraan terhadap keterampilan belajar siswa SMP dan sebagai syarat untuk memenuhi tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan tidak hanya menjadi pengetahuan saja tetapi juga dilaksanakan dan dipahami agar membawa pengaruh yang baik bagi sekolah.

c. Bagi Program Studi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah masukan bagi prodi dalam mengembangkan pembelajaran yang terampil, efektif, dan efisien.

d. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi Perguruan Tinggi untuk memperbaiki praktik-praktik pembelajaran agar dosen menjadi lebih kreatif, efektif, efisien sehingga kualitas pembelajaran dan hasil belajar meningkat.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini juga dapat digunakan menjadi bahan pembandingan kajian dalam penelitian yang relevan selanjutnya dan berkaitan dengan serta dapat memberikan inspirasi bagi penelitian selanjutnya.

F. Batasan Istilah

1. Kecerdasan Kewarganegaraan

Kecerdasan kewarganegaraan ialah suatu kemampuan seseorang berperan proaktif sebagai warga negara dan masyarakat dalam tata kehidupan yang beragam dengan landasan identitas bangsa. Kecerdasan kewarganegaraan sangat penting dan harus dibangun sedini mungkin karena dapat membentuk warga negara yang baik.

2. PPKn

PPKn adalah suatu mata pelajaran yang membentuk watak dan wawasan kebangsaan serta menanamkan nilai-nilai kebudayaan pada siswa.

3. Siswa

Definisi atau makna kata 'siswa' dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah). Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

3. Keterampilan Siswa

Keterampilan adalah pola kegiatan yang bertujuan, yang memerlukan manipulasi dan koordinasi informasi yang dipelajari (Sudjana, 1996:17). Dalam realitas di lapangan, keterampilan belajar belum diperhatikan, belum dikuasai, dan belum dilakukan siswa dengan baik. Hal ini mengindikasikan bahwa keterampilan belajar bagaimana pun penting dan perlunya dalam belajar tetapi masih terbatas pada tataran teori, belum menjadi prioritas dari pendidik untuk diberikan kepada siswa. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik, cepat, dan tepat.

G. Penegasan Istilah

1. *Civic Intelligence* (Kecerdasan Kewarganegaraan)

Civic intelligence adalah kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap warga negara. Kompetensi ini merupakan kecerdasan kewarganegaraan, yang menunjukkan tentang apa saja yang harus dikuasai oleh seorang warga negara (Nurul Aini Dinda 2017) Di dalamnya terdiri dari *Civic Knowledge*(Pengetahuan Kewarganegaraan),

Civic Disposition(Sikap Kewarganegaraan), *Civic Skill*(Keterampilan Kewarganegaraan) yang harus dimiliki oleh setiap warga negara. Crow dan Crow, mengemukakan bahwa Intelligence berarti kapasitas umum dari seorang individu yang dapat dilihat pada kesanggupan pikirannya dalam mengatasi tuntutan kebutuhan baru, keadaan rohanian secara umum yang dapat disesuaikan dengan problem-problem dan kondisi-kondisi yang baru di dalam kehidupan.

2. Keterampilan Siswa

Keterampilan merupakan kecakapan melakukan suatu tugas tertentu yang diperoleh dengan cara berlatih terus menerus, karena keterampilan tidak datang sendiri secara otomatis melainkan secara sengaja diprogramkan melalui latihan terus menerus. Jika dikaitkan dengan makna belajar di atas, keterampilan belajar adalah keahlian yang didapatkan oleh seseorang individu melalui proses latihan yang berkelanjutan dan mencakup aspek optimalisasi cara-cara belajar baik dalam domain kognitif, afektif ataupun psikomotor. (budiardjo,2007)

Terdapat banyak pendapat tentang apa saja keterampilan siswa , salah satu pendapat adalah 6C (*Critical thinking, Creativity, Collaboration, Communication, Character, dan Citizenship*). *Critical thinking* (berpikir kritis) adalah semua hal tentang keterampilan memecahkan masalah. *Creativity* (kreativitas) adalah hal tentang keterampilan berpikir *out of the box*, mencoba pendekatan baru untuk menyelesaikan sesuatu, inovasi, dan penemuan. *Collaboration* (kolaborasi) adalah keterampilan bagaimana seseorang bekerja sama, saling bersinergi, beradaptasi dalam berbagai peran dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama. *Communication*

(komunikasi) adalah keterampilan seseorang untuk menyampaikan dan berbagi pemikiran, pertanyaan, gagasan, dan solusi mereka dengan cara terbaik. *Character* salah satu keterampilan 6C ini menekankan pada pentingnya lingkungan tempat siswa tinggal dan belajar dalam arus informasi global seperti sekarang, siswa harus memiliki identitas diri yang kuat, yang selaras dengan lingkungan dan budayanya. Serta *Citizenship* keterampilan ini menyoroti pentingnya memiliki empati dan kepedulian terhadap orang lain, terutama dalam era digital seperti sekarang. Seseorang yang peduli dan welas asih terhadap orang lain cenderung memiliki kecerdasan emosional yang baik. Karakter tidak dapat diajarkan melalui mata pelajaran tertentu. Justru siswa menyerap dan mengembangkan karakternya melalui guru dan sosok-sosok penting lain yang dijumpai sehari-hari. Penelitian ini akan memaparkan berbagai keterampilan tersebut agar dapat memberikan tambahan wawasan dan pengembangan keterampilan belajar perlu dikuasai siswa karena belajar merupakan kegiatan yang mempunyai tujuan. Tujuan belajar menurut Wahono (1998) adalah untuk memperoleh pengetahuan, kecakapan, pengalaman, dan sikap yang diperlukan untuk kesuksesan hidup. Keterampilan belajar dapat diartikan sebagai seperangkat sistem, metode, dan teknik yang baik dalam usaha menguasai materi pengetahuan yang disampaikan guru secara tangkas, efektif dan efisien Sehingga dapat bermanfaat dalam menyiapkan anak didik untuk menghadapi perubahan zaman.

3. PPKn

PPKn adalah mata pelajaran yang membentuk dan menumbuhkan watak, karakter, wawasan kebangsaan, serta menanamkan nilai-nilai kebudayaan dalam bernegara

serta memahami dan mengamalkan pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dalam berperilaku di masyarakat agar dapat menjadi warga Negara yang baik dan bertanggung jawab serta mempersiapkan untuk menjadi warga Negara yang baik dengan berlandaskan pancasila dan Undang-Undang Dasar Tahun 1945.

